

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat kita abaikan. Kita sadar bahwa dengan pendidikan bangsa kita akan maju dan bisa mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena melalui sekolah dapat dihasilkan lulusan-lulusan yang memiliki berbagai kompetensi yang sesuai dengan tujuan dan jenjang pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas dan kuantitas. Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru memegang penting untuk pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional. Untuk itu guru di harapkan untuk lebih profesional dibidangnya, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan seksama antara lain memilih menempatkan model dan media yang efektif dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi setiap siswanya serta memperbaiki kualitas pengajarannya. Guru mengharapkan agar siswa memahami setiap materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Siswa adalah individu yang merupakan pribadi yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya

aktif, kreatif dalam belajar mencari informasi secara mandiri maupun secara berkelompok. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antar siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru jika ada kesulitan dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model-model bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Seorang guru sebagai pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dari metode yang dipilih oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi di seluruh wilayah Indonesia. Bahasa Indonesia dipergunakan untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi sehingga dapat mempererat hubungan antar suku di Indonesia. Salah satu tantangan dalam belajar bahasa Indonesia adalah mencari strategi bagaimana kita dapat menggali luasnya dan kayanya akan budaya Indonesia dari segi bahasa saja di mana nantinya memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan dalam belajar bahasa Indonesia

Berdasarkan Pengamatan dan Informasi dari Wali Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe, dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kurang aktifnya siswa dalam pelajaran ini disebabkan oleh model dan media pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, guru banyak menggunakan metode ceramah, media yang digunakan juga kurang menarik sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik dengan materi yang diajarkan sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal dan kurang termotivasi untuk belajar, sarana dan prasarana masih belum mencukupi. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik yang ada dibuku, dan yang diberikan oleh guru.

Akibat dari kenyataan diatas, hasil ulangan harian kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih di bawah nilai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru perlu menerapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan media Komik. Dengan Komik proses penerimaan peserta didik dapat dengan aktif mengamati dan memperlihatkan apa yang diperhatikan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan membentuk pengertian dengan baik. Karena seperti yang kita ketahui Komik dapat digunakan untuk mengekspresikan ide dengan gambar, sering dikombinasikan dengan teks atau informasi visual lainnya. Dengan pembelajaran Komik siswa diajak untuk lebih aktif dan tanggap dalam pembelajaran. Media komik tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Percontohan Kabanjahe.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :”**Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah
3. Sarana dan Prasara yang masih kurang mencukupi
4. Siswa merasa bosan dalam belajar
5. Siswa tidak aktif dalam belajar
6. Siswa agak sulit mengerjakan soal yang diberikan dari buku atau yang diberikan guru.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada “Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap hasil belajar kognitif siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia “Bab II Buku Jendela Dunia” Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe 2022/2023”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang sumber masalah, identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023? Bab II ”Buku Jendela Dunia”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran Komik di SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023. Bab II “Buku Jendela Dunia”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat bagi kepala sekolah, agar dapat memberikan masukan kepada guru dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Manfaat bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memilih media Komik sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar kognitif siswa semakin meningkat.
3. Manfaat bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran Komik kelak nantinya menjadi seorang guru
5. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi yang akan melakukan penelitian.

